

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dalam mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan mampu menyeimbangkan hidup manusia baik sosial, jasmaniah, dan rohaniannya, baik bagi kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manusia perlu dididik, diajar, dilatih dan dibimbing, agar potensi akademik dan sikap yang ada dalam diri individu tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku tidak lepas dari keberadaan siswa yaitu orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Siswa diharapkan untuk belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungannya termasuk belajar mengenal norma– norma yang berlaku, agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan dirinya pada posisi yang tepat baik di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Dalam lingkungan pendidikan, pergaulan siswa perlu diperhatikan secara penuh. Dalam pergaulan ada banyak tujuan dan kepentingan baik kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama atau kelompok.

Menurut Ahmadi dalam Fajarwati (2000:46) ada dua jenis pergaulan yaitu “pergaulan umum dan pergaulan khusus”. Pergaulan umum

seperti membangun relasi dengan orang lain sedangkan pergaulan khusus membangun relasi dengan lawan jenis, yang biasa disebut berpacaran.

Pacaran merupakan suatu moment penting agar orang saling mengenal untuk menemukan kecocokan/kesesuaian, keterpaduan hati, pikiran, kehendak, cita – cita, perilaku dan keseluruhan kepribadian. Tingkat pacaran seperti ini untuk orang yang sudah matang dan dewasa. Perasaan tertarik pada lawan jenis biasanya dimulai dari seringnya bersama atau faktor kedekatan yang pada akhirnya dua pribadi tersebut menemukan kecocokan.

Menurut Farabi (2005:111) tentang berpacaran adalah:

Pacaran di kalangan siswa memang sudah menjadi gaya hidup, bahkan sudah menjadi kebutuhan hidup siswa. Tidak punya pacar merupakan hal memalukan bagi diri siswa. Takut dikira tidak laku karena belum ada pacar sehingga sebagian siswa tidak punya pacar dianggap sebagai masalah tersendiri. Keadaan yang demikian menjadikan mereka untuk mencari pacar, jika sudah putus maka siswa tersebut langsung mencari penggantinya.

Wiyanti (2001:35) mengatakan:

persepsi siswa tentang berpacaran yaitu sebagian siswa memandang pacaran dari segi positif seperti : sebagai teman curhat, sebagai motivasi belajar, sebagai penyemangat ke sekolah dan sebagai teman untuk bisa belajar kelompok. Sedangkan siswa yang memandang pacaran dari segi negatif yaitu: sebagai hiburan, sebagai percobaan dalam hal seksual seperti : berciuman, berpegangan tangan dan berpelukan.

Bimbingan pribadi - sosial merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan pribadi - sosial merupakan bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan masalah – masalah pribadi- sosial seperti penyesuaian diri, memecahkan konflik dan pergaulan.

Bimbingan pribadi - sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan – kesulitan dalam masalah

pribadi- sosial sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan berperilaku yang baik dan wajar dalam pergaulan.

Selama peneliti melaksanakan Pratek Pengalaman Lapangan di SMPN 4 Kupang, peneliti mewawancarai siswa mengenai arti berpacaran bagi mereka. Jawaban siswa beragam dan unik seperti; pacar menjadi penyemangat ke sekolah, motivasi untuk belajar, dan sebagai hiburan. Selain mewawancarai, peneliti mengamati perilaku siswa yang kurang pantas ketika berpacaran seperti berpelukan dan berciuman. Dengan melihat masalah tersebut maka konselor perlu memberikan bimbingan pribadi-sosial agar siswa dapat memahami arti berpacaran yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi siswa tentang berpacaran dan implikasinya bagi bimbingan pribadi-sosial” (studi deskriptif kuantitatif pada siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016)

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, tentang berpacaran?
2. Bagaimana implikasinya bagi bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, tentang berpacaran
- b. Untuk mengetahui implikasinya bagi bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat berguna bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab utama di sekolah agar mengkoordinir penyelenggaraan bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efisien dan efektif

#### b. Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi konselor untuk berperan lebih aktif dalam memberikan bimbingan pribadi sosial bagi siswa – siswi sehingga sikap dan tingkah laku mereka menjadi lebih baik.

#### c. Siswa

Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan belajar bergaul dengan baik dan benar

sehingga terhindar dari perilaku – perilaku yang menyimpang dalam pergaulan, khususnya dalam berpacaran.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang diteliti dan terarah pada focus penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian berdasarkan topik yang telah ditetapkan.

##### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya satu variabel yaitu : Persepsi siswa tentang berpacaran

##### 2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 Orang siswa

##### b. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang siswa

##### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kupang.

##### 4. Waktu Penelitian

Penelitian diperkirakan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2015.

#### **E. Penegasan Konsep**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pengertian dan penafsiran yang berhubungan dengan penelitian maka peneliti ingin

mengemukakan beberapa konsep yang dijadikan pegangan untuk uraian selanjutnya. Konsep – konsep yang dimaksud yaitu:

#### 1. Persepsi Siswa tentang Berpacaran

Thantawy (2005:88) mengatakan :

persepsi adalah proses mengingat atau mengidentifikasi suatu objek dengan menggunakan pengertian. Suatu proses pemberian arti atau pengalaman terhadap informasi yang kita terima atau pengalaman terhadap objek atau peristiwa.

Sedangkan menurut Harjana (2002:42), pacaran adalah;

usaha memadukan dua hati yang berbeda. Pacaran merupakan suatu moment penting agar orang bisa saling mengenal menemukan kecocokan/kesesuaian, keterpaduan hati, pikiran, kehendak, cita-cita, perilaku dan keseluruhan pribadi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, yang dimaksudkan dengan persepsi siswa tentang berpacaran adalah pengetahuan, pemahaman siswa tentang berpacaran setelah mengalami, melihat, merasakan dalam serangkaian aktivitas bersama antara dua jenis kelamin yang berbeda yang bertujuan untuk mengenal dan melihat kesesuaian satu sama lain.

Dalam penelitian ini, persepsi siswa tentang berpacaran adalah pengetahuan dan pemahaman siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP N 4 Kupang tentang berpacaran untuk menentukan pilihan dalam mencari jodoh, selain itu alasan siswa berpacaran untuk memperoleh teman dan siswa menegtahui dampak positif dan negatif berpacaran yang cenderung ke arah positif seperti meningkatkan prestasi belajar.

## 2. Implikasi bagi Bimbingan Pribadi Sosial

Poerwadarminta (1993:347) menyatakan implikasi adalah “keterlibatan keadaan terlibat”. Sedangkan menurut Indrawan (2003 : 43) implikasi adalah “suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Walgito (1986:49) “bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat”. Sedangkan menurut Sukardi (2002:11) “bimbingan pribadi-sosial adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi bimbingan pribadi sosial yaitu keterlibatan konselor dalam memberikan bimbingan pribadi sosial untuk mengatasi masalah siswa tentang berpacaran pada siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP N 4 Kupang Tahun pelajaran 2015/2016

Dengan demikian, implikasinya bagi bimbingan pribadi sosial dalam kaitan dengan penelitian ini adalah memberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa, agar siswa dapat mengatasi masalah – masalah pribadi sosial siswa seperti penyesuaian diri, dan pergaulan siswa seperti berpacaran.